

Realisasi Column Wise Complementary Codes Pada Sistem CDMA

Fredinata Jublianto Sipayung (0522101)

**Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha
Jalan Prof. Drg. Suria Sumantri 65
Bandung 40164, Indonesia
E-mail : fredi_vavung@yahoo.com**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang seiring dengan revolusi teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan kemajuan teknologi dalam bidang telekomunikasi dunia yang sedang maju dengan pesat serta pengaruh era globalisasi dan arus informasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat modern. Salah satu teknologi komunikasi yang sedang mulai banyak di implementasikan, khususnya di Indonesia adalah teknologi Code Division Multiple Access (CDMA).

Dalam layanan komunikasi *wireless* (nirkabel) kemungkinan terjadinya suatu interferensi pasti ada. Interferensi tersebut dikenal dengan istilah *Multipath Interference* (MI) dan pada teknik *multiple access* akan terjadi *Multiple Access Interference* (MAI). MAI dan MI merupakan dua penyebab utama dari keterbatasan kapasitas dan kinerja dalam sistem CDMA, maka didesainlah kode khusus yaitu *Column Wise Complementary Codes* (CWCC).

Hasil analisa data menunjukkan Column Wise Complementary Codes dalam sistem nirkabel CDMA memiliki sifat ortogonalitas yang baik (cross correlation nol) dan menjamin MI dan MAI kecil (mendekati nol), sehingga kinerja sistem lebih baik.

Kata kunci : CDMA, *Multipath Interference* (MI), *Multiple Access Interference* (MAI), *Column Wise Complementary Codes* (CWCC).

Realization of Column Wise Complementary Codes for CDMA System

Fredinata Jublianto Sipayung (0522101)

**Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering,
Maranatha Christian University
Prof. Drg. Suria Sumantri 65 Street
Bandung 40164, Indonesia
E-mail : fredi_vayung@yahoo.com**

ABSTRACT

The development of information technology is develop recently in line with the information technology revolution. This is in keeping with technological advances in the telecommunications world is advancing rapidly and the effect of the current era of globalization and the information is required by modern society. One of the communications technologies that are beginning to implement many, especially in Indonesia is a technology Code Division Multiple Access (CDMA).

In wireless communications services (wireless) the possibility occurrence of an interference certainly exists. Interference is known as Multipath Interference (MI) and the refinement will occur multiple access Multiple Access Interference (MAI). MAI and MI are the two main causes of limited capacity and performance in a CDMA system, a special code that is then designed Column Wise Complementary Codes (CWCC).

The results of the data analysis shows Column Wise Complementary Codes in CDMA wireless systems have a good properties of orthogonality (cross correlation of zero) and ensured MI and MAI small (close to zero), so the performance of the system more better.

Keyword: CDMA, *Multipath Interference* (MI), *Multiple Acess Interference* (MAI), *Column Wise Complementary Codes* (CWCC).

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi masalah | 2 |
| 1.3 Perumusan masalah | 2 |
| 1.4 Tujuan | 2 |
| 1.5 Pembatasan Masalah | 3 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 3 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| 2.1 Pengenalan CDMA (Code Division Multiple Access)..... | 5 |
| 2.2 Teknik Spread Spektrum | 6 |
| 2.2.1 Konsep Spread Spektrum | 6 |
| 2.2.2 Parameter Kinerja Spread Spektrum | 7 |
| 2.2.3 Klasifikasi Spread Spektrum | 8 |
| 2.2.3.1 Direct Sequence CDMA | 9 |
| 2.2.3.2 Frequency Hoping CDMA | 9 |
| 2.2.3.3 Time Hoping CDMA | 11 |
| 2.3 Sifat-sifat karakteristik CDMA | 11 |
| 2.3.1 Pseudo-noise sequences | 11 |
| 2.3.2 Auto-Correlation Function | 13 |

| | | |
|-------|---------------------------------------|----|
| 2.3.3 | Cross-Corelation Function | 14 |
| 2.4 | Complementary Codes | 15 |
| 2.4.1 | Complementary Series | 16 |
| 2.4.2 | Column Wise Complementary Codes | 19 |

BAB III PERANCANGAN SISTEM

| | | |
|-----|---|----|
| 3.1 | Rancangan Realisasi Sistem | 22 |
| 3.2 | Diagram Alir Sistem CDMA dengan Column Wise Complementary Codes | 23 |
| 3.3 | Diagram Alir Subrutin Pembentukan Column Wise Complementary Codes | 24 |

BAB IV ANALISIS HASIL SIMULASI

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Simulasi pada Symbol Error Rate (SER) | 27 |
| 4.1.1 | Simulasi pada Symbol Error Rate (SER) dengan Modulasi BPSK | 27 |
| 4.1.2 | Simulasi pada Symbol Error Rate (SER) dengan Modulasi 16-QAM | 28 |
| 4.2 | Analisis Nilai Sinyal Termodulasi | 29 |
| 4.2.1 | Analisis Nilai Sinyal Termodulasi User-1 | 29 |
| 4.2.2 | Analisis Nilai Sinyal Termodulasi User-2 | 30 |

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 31 |
| 5.2 | Saran | 31 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 32 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN A LISTING PROGRAM

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema perbandingan antara FDMA, TDMA dan CDMA dalam domain frekuensi dan waktu | 6 |
| Gambar 2.2 Blok diagram sederhana DS CDMA Wireless | 9 |
| Gambar 2.3 Blok diagram sederhana FH CDMA Wireless | 10 |
| Gambar 2.4 Blok diagram sederhana TH CDMA Wireless | 11 |
| Gambar 2.5 Ilustrasi dari direct-sequence spreading signal | 12 |
| Gambar 2.6 Fungsi auto correlasi untuk Pseudo-noise sequence | 13 |
| Gambar 2.7 Blok diagram untuk pembangkit pseudo-noise sequence menggunakan register geser umpan balik dan sirkuit logika | 13 |
| Gambar 2.8 Klasifikasi fungsi korelasi dari kode CDMA | 15 |
| Gambar 3.1 Blok Diagram CDMA secara umum | 22 |
| Gambar 3.2 Diagram Alir Sistem CDMA dengan Column Wise Complementary Codes | 23 |
| Gambar 3.3 Diagram Alir Subrutin Pembentukan Column Wise Complementary Codes | 24 |
| Gambar 4.1 Kurva Symbol Error Rate (SER) dengan Modulasi BPSK | 27 |
| Gambar 4.2 Kurva Symbol Error Rate (SER) dengan Modulasi 16-QAM | 28 |
| Gambar 4.3 Kurva sinyal termodulasi user-1 | 29 |
| Gambar 4.4 Kurva sinyal termodulasi user-2 | 30 |